

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20 tentang Standar Proses menyatakan bahwa pendidikan dapat disamakan dengan pembelajaran dan rencana pembelajaran meliputi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, bahan ajar dan pengajaran, metode, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah upaya mencerdaskan anak didik dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar sebagai tiga tugas utama.

Ketika belajar, membutuhkan cara yang benar. Islam adalah agama yang menekankan pendidikan dan pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Bakarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُبَيِّنُوا بِيَاسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>2</sup>

Ayat tadi mengungkapkan bahwa Nabi Adam memperoleh bahasa melalui proses pembelajaran misalnya yang dijelaskan atau diajarkan sang Tuhan. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran bahasa tidak dicapai secara pribadi melainkan melalui pembelajaran.

Pada saat yang sama, belajar sendiri dimulai dari buaian atau sejak kecil, sehingga pendidikan pada anak usia dini menjadi penting. Dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan anak usia dini untuk anak sampai usia 6 tahun dan

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Republik Indonesia*, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU19-2005Sisdiknas.pdf>

<sup>2</sup> Al-Baqarsh ayat 31, Departemen Agama RI, *Musyaf Al-Kamil Al Qursn dan terjemahannya disertai Tema Penjelasan kandungan Ayat*, (Jakarta Timur; CV Darus Sunnah, 2016)

mencakup program pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan mendorong pendidikan jasmani dan perkembangan intelektual agar anak siap untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan masa penting pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan. Selama waktu ini, anak-anak memperoleh keterampilan khusus dan belajar mengatasi tantangan baru. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan pada berbagai proses perkembangan yang berkelanjutan, mulai dari perkembangan kognitif, motorik, sensorik, fisik, linguistik, dan emosional anak.<sup>4</sup> Pengertian perkembangan bahasa meliputi perkembangan kemampuan berkomunikasi, yaitu kemampuan menggunakan seluruh kemampuan bahasa manusia untuk ekspresi dan interpretasi. Perkembangan bahasa tergantung pada lingkungan sekitar dan lingkungan anak.<sup>5</sup>

Pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau kedua, tetapi juga bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris di Indonesia sudah tidak asing lagi, meskipun hanya sekedar sapaan, seperti *good morning*, *good night* dan lain-lain.

Memulai bahasa Inggris sejak usia dini dimulai dengan mengajarkan kosakata dasar. Ini memiliki banyak keuntungan. Artinya, terdapat keunggulan dalam kemampuan bahasa asing anak yaitu kemampuan intelektual, akademik, linguistik, dan sosial yang fleksibel, memberikan kesempatan yang baik bagi anak untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk secara budaya. Bahasa erat kaitannya dengan kosakata. Kosakata adalah kata-kata yang diucapkan saat berbicara. Kejelasan ucapan harus baik dan benar agar apa yang ingin disampaikan mudah dipahami dan mengerti.<sup>6</sup>

Pembelajaran anak usia dini harus menarik, menyenangkan, penuh permainan dan keceriaan, serta tidak boleh mengasingkan anak dari dunianya. Selaras dengan ketentuan Program Gerakan Taman Kanak-Kanak (GBPKB TK), Program Program Gerakan Taman Kanak-Kanak memberikan landasan bagi pengembangan sikap,

---

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>

<sup>4</sup> Chandrawaty, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020) 1

<sup>5</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 41

<sup>6</sup> Achmad Fadlan, dkk, *Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1 (2021):141. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3585>

pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang dibutuhkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tumbuh dan berkembang.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi II Mulyorejo dijumpai fakta bahwa anak cenderung kurang konsentrasi dan kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Pada usia dini, konsentrasi anak memang belum sepenuhnya bisa dikendalikan, mereka akan cenderung lebih tertarik kepada hal-hal yang menyenangkan menurut mereka, sehingga ketika pembelajaran dirasa kurang menarik anak akan berfokus kepada hal lainnya.

Konsentrasi belajar sendiri erat kaitannya dengan ilmu otak atau Neurosains. Konsentrasi belajar ialah terpusatnya perhatian anak pada suatu proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal lainnya. Melalui metode yang baik dan menyenangkan anak akan mudah memahami serta kepercayaan diri atas kemampuan anak akan semakin meningkat.

Berangkat dari hal tersebut tentu pemilihan metode yang tepat, menarik dan aktif dibutuhkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan, peneliti memperoleh informasi melalui Ibu Warsi selaku kepala sekolah dan pengajar di sekolah tersebut mengatakan jika dalam mengembangkan kemampuan menghafal kosa-kata bahasa Inggris anak masih menggunakan metode ceramah, pengulangan kata, dan sebagainya. Namun, tak jarang juga menggunakan metode gerak dan lagu yang difokuskan dengan memilih lagu-lagu berbahasa Inggris beserta artinya, sehingga selain anak mengetahui kosakata baru, anak juga mengerti arti dibalik kata tersebut. Menghafal atau mengingat adalah kemampuan untuk mengamati, merekam, dan mengulang apa yang diketahui.

Metode bertujuan untuk mengubah rencana yang telah disusun menjadi langkah-langkah konkrit sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Metode membantu untuk mengeksekusi strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi adalah rencana untuk mencapai atau memperbaiki sesuatu dan metode adalah bagaimana strategi itu dapat diimplementasikan. Kemudian strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode yang berbeda.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini adalah dengan

---

<sup>7</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 2-6

menggunakan metode gerakan dan lagu (*music and movement*). Kegiatan gerak dan lagu merupakan kegiatan bermain dalam pembelajaran dan sebaliknya. Kegiatan gerakan dan lagu harus menyenangkan dan mendorong perkembangan bahasa anak, kepekaan terhadap ritme musik, kepercayaan diri dan pengembangan keterampilan motorik, dan kemauan anak untuk mengambil risiko.<sup>8</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan, metode gerak dan lagu ialah suatu upaya bermain sambil belajar yang melibatkan lagu atau syair serta gerakan yang dilakukan secara bersamaan dan dilakukan guna mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika anak-anak dikenalkan lagu-lagu dengan kata-kata bahasa Inggris, secara tidak langsung mereka sedang belajar bahasa asing atau kosakata bahasa Inggris. Pada umumnya lagu anak dapat dinyanyikan pada saat bermain dan kegiatan lainnya. Sehingga dianggap menjadi permainan, sebagai akibatnya anak-anak didorong mendengarkan, mempelajari, dan melafalkannya. Pada saat yang sama, gerak tubuh adalah bahasa tubuh. Setelah mendengarkan lagu, anak mengekspresikan emosinya melalui gerakan. Dengan bantuan gerakan, tubuh dapat menggambarkan apa yang dirasakan dan dipahami anak saat bernyanyi. Selain itu, gerakan bernyanyi sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik dan motorik anak.<sup>9</sup>

Tujuan pembelajaran tercapai secara optimal melalui metode yang benar dan tepat, dalam penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Jadi, tentunya sebagai seorang pendidik, dapat berpikir dua kali dan memilih metode yang dirasa tepat dan mampu memperkuat keterampilan anak usia dini, terutama dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui penerapan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris. Untuk mendapatkan hasil yang berarti dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul **“IMPLEMENTASI METODE GERAK DAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI**

---

<sup>8</sup> Nana Widhianawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikan Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri Skb Sumedang. Diakses Pada Tanggal 23 Desember, 2021, [Http://jurnal.upi.edu/file/22-Nana\\_Widhianawati-B1.Pdf](http://jurnal.upi.edu/file/22-Nana_Widhianawati-B1.Pdf)

<sup>9</sup> Sri Utari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Dengan Metode Gerak Dan Lagu (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B Ra Al-Hidayah, Rancah, Kabupaten Ciamis)*, Vol. 6, No. 1, (2021):3, diakses pada tanggal 2 februari 2022

## TK PERTIWI II MULYOOREJO (STUDI ANALISIS NEUROSAINS PENDIDIKAN ISLAM)”

### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu bagian yang berisi apa yang menjadi perhatian utama penelitian, fokus penelitian ini hanya terbatas pada pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris anak usia dini (kelas B) di TK Pertiwi II Mulyorejo dalam studi analisis neurosains.

### C. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian di atas, sehingga menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris pada anak usia dini di TK Pertiwi II Mulyorejo
2. Bagaimana pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris pada anak usia di TK Pertiwi II Mulyorejo
3. Bagaimana analisis neurosains dalam pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris pada anak usia dini di TK Pertiwi II Mulyorejo

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep perencanaan pembelajaran metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris pada anak usia dini di TK Pertiwi II Mulyorejo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris pada anak usia dini di TK Pertiwi II Mulyorejo
3. Untuk mengetahui analisis neurosains dalam pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris pada anak usia dini di TK Pertiwi II Mulyorejo



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu Pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) dalam bidang studi analisis pelaksanaan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dalam pandangan neurosains.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris anak usia dini dalam pandangan neurosains.

#### b. Bagi Guru

Memberikan masukan yang dapat memotivasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran melalui bermain dan sebagai evaluasi serta rujukan dalam meningkatkan proses pembelajaran Anak Usia Dini. Khususnya pada bidang implementasi metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini dalam pandangan neurosains.

#### c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung ketika terjun di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu cerminan garis besar mengenai urutan-urutan dari setiap bab yang dibahas, dengan demikian sistematika ini akan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Gambaran umum penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan memuat beberapa hal yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian Pustaka merupakan gambaran umum tentang kerangka teori yaitu kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris anak usia dini melalui metode gerak dan lagu dalam pandangan neurosains. Selain itu juga memuat penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data,

instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data.

Bab keempat, memuat hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dalam kegiatan penelitian ini mengenai kemampuan menghafal kosakata bahasa inggris anak usia dini melalui metode gerak dan lagu dalam pandangan neurosains.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat serta saran yang memuat saran-saran untuk berbagai pihak kedepannya.

